

**KREATIVITAS MUSIK *DHOL* SANGGAR SENI MALABERO
DI KELURAHAN MALABERO,
KECAMATAN TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**KREATIVITAS MUSIK *DHOL* SANGGAR SENI MALABERO
DI KELURAHAN MALABERO,
KECAMATAN TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU**



Oleh

Andika Nugraha Sahputra

2010752015

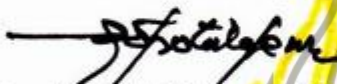
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KREATIVITAS MUSIK DHOL SANGGAR SENI MALABERO DI KELURAHAN MALABERO, KECAMATAN TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU diajukan oleh Andika Nugraha Sahputra NIM 2010752015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19680308199303101/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



Warsana. S.Sn., M.Sn.
NIP197102122005014001/NIDN 0012027109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP198011062006042001/NIDN 0006118004

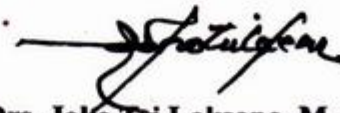
Yogyakarta, **10 - 06 - 24**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN0026056501

HALAMAN PERNYATAAN

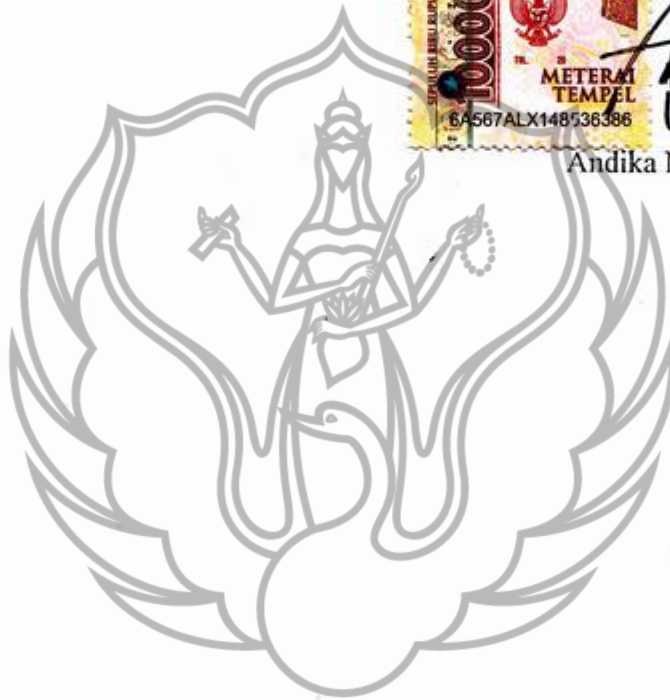
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diaku dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,



Andika Nugraha Sahputra



MOTTO

*Kita terbentuk dari apa yang kita lakukan sekarang, apa yang kita tanam besok,
dan apa yang kita pelajari kemarin*

(Andika Nugraha Sahputra)



HALAMAN PERSEMBAHAN
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tuaku tercinta Alm Ayah, Ibu, Alm abangku Bernenza Novten Sahputra,
abang ku Tixtax Sahputra, abangku Meggy Donald Sahputra, abangku Jimmy
Aria Sahputra, Uni Radha Artilia Saputri, Orang spesial, Kucing kos kami Nichan,
dan teman – teman seperjuangan



PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala puji dan limpahan Rahmat serta karuniaNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kreativitas Musik Dhol Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu” dapat terwujud, sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan, dan semangat dari berbagai pihak, maka penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang – orang yang sudah membantu penulis selama proses penelitian dan penulisan.

1. Warsana, S.Sn., M.Sn selaku dosen Pembimbing I, banyak memberi masukan, saran, waktu, arahan, serta kesabaran dalam menuntun pola pikir yang lebih terbuka dalam kesulitan menyelesaikan persoalan selama proses penulisan ini.
2. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A selaku dosen Pembimbing II, banyak memberi arahan, masukan, saran, keiklasan, tenaga dan selalu tabah mengurus segala hambatan yang dialami penulis dalam membimbing demi terciptanya skripsi ini.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., MM Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala energi, semangat, dalam membantu serta membimbing penulis dalam penelitian ini.

4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas saran, arahan, masukan, dan nasehat dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Drs. Krismus Purba, M.Hum selaku Dosen Wali atas saran dan nasehat dalam membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai dengan penyelesaian karya tulis ini.
6. Terima Kasih kepada Drs. Sukotjo, M.Hum., Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, Drs. Haryanto, M. Ed., Dr. Cepi Irawan, M.Hum., Amir Razak S.Sn., M.Hum., Drs. Sudarno, M. Sn., Dr. Citra Aryandari, S. Sn, MA., Ary Nugraha Wijayanto. S. Si, M.Sn., selaku dosen di Jurusan Etnomusikologi. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis selama penulis menempuh Pendidikan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen, karyawan, dan staf yang berada di wilayah Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan.
8. Terima kasih kepada Sanggar Seni Malabero telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sanggar Seni Malabero. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Terima kasih Diki Zukirwan selaku Ketua sekaligus Komposer dan Meggy Donald mantan sekretaris Sanggar Seni Malabero yang telah bersedia meluangkan waktu selama penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Syukri Ramzan selaku tokoh Masyarakat dalam bidang musik Dhol, Pandu Sanjaya, Yuyun, Mechi, dan Idus telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Orang tuaku mak e tercinta dan kakak – kakakku tersayang yang selalu mendoakan, mendukung, baik itu dari waktu, tenaga, dan materi khususnya kembaran saya Jimmy Aria Sahputra. Sehingga penulis mampu sampai melangkah di titik ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih Vinda Cantika Alya Hawa Cinta sebagai orang spesial yang telah mendukung, meluangkan waktu, dan tenaganya menemani suka duka dari awal sampai akhir selama proses penyusunan tugas akhir.
13. Ronny Wiryadinatha yang telah bekerja sama dalam hal dokumentasi selama proses penelitian.
14. Sanak saudara dan kerabat yang selalu mendukung selama penelitian berlangsung, membantu baik itu dari segi moril, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
15. Anak kos Pak Agung, Ormada Rumpun Seni Bumi Rafflesia, kontrakan ppk yaitu Pak Agung, Jon, Rey, Nuel, Melky, Wahyu, Valen, Nichan kucing kami tercinta, El, Andra, Ica, saldi, Bakti, Aidil, Gandhi yang selalu memberikan semangat dan sebagai keluarga meski tak sedarah untuk melepas penat selama proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan	10
2. Teknik Pengumpulan Data	11
3. Analisis Data	11
G. Kerangka Penulisan.....	13
 BAB II SANGGAR SENI MALABERO DALAM KONTESIASI FESTIVAL ATAU LOMBA MUSIK DHOL DI BENGKULU.....	 15
A. Keterkaitan Masyarakat Bengkulu dengan budaya Melayu.....	15
1. Adat istiadat Melayu Bengkulu.....	15
2. Kepercayaan dan Upacara adat Masyarakat Bengkulu.....	16
3. Struktur sosial Masyarakat Bengkulu	19
4. Sumber Pencarian.....	21
B. Profil Sanggar Seni Malabero	24
1. Sejarah berdirinya Sanggar Seni Malabero.....	24
2. Struktur Organisasi Sanggar Seni Malabero	33
3. Anggota Sanggar Seni Malabero.....	34
C. Keikutsertaan Sanggar Seni Malabero dalam Kontesias Festival dan Lomba Musik	36
 BAB III POLA GARAP & KREATIVITAS MUSIK DHOL SANGGAR SENI MALABERO DI BENGKULU	 41
A. Sekilas tentang Musik Dhol	41
1. Ansambel Musik Dhol	41
2. Asal Usul Musik Dhol.....	42
3. Perkembangan Musik Dhol saat ini	43
B. Pola Garap Musik Dhol Sanggar Seni Malabero dalam Kontesias Festival	47

1. Teknik.....	47
2. Pola Tabuhan.....	49
a. Pola tabuhan instrumen Dhol	49
b. Pola tabuhan instrumen Kulintang.....	51
c. Pola tabuhan instrumen Tassa	52
d. Pola garap vokal.....	52
3. Irama	53
a. <i>Sweri</i>	53
b. <i>Tamatam</i>	54
c. <i>Swena</i>	54
4. Konvensi	54
5. Dinamik.....	55
C. Kreativitas Musik Dhol Sanggar Seni Malabero	55
a. Pribadi (Person)	56
b. Proses (Process)	57
c. Tekanan (Press)	58
d. Produk (Product)	60
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
KEPUSTAKAAN	64
SUMBER INTERNET	66
NARASUMBER	67
GLOSARIUM	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kata Sambutan oleh Gubernur di View Tower Bengkulu.....	20
Gambar 2. Doa bersama di Tabut Gerbang Syech Burhanuddin Malabero	21
Gambar 3. Bonggol kelapa yang dibentuk menjadi Klawang.....	23
Gambar 4. Logo Sanggar Seni Malabero tahun 2024.....	26
Gambar 5. Poster Audisi Indonesia's Got Talent 2014	27
Gambar 6. Generasi cilik ke 1 Sanggar Seni Malabero	29
Gambar 7. Sound system dan Dhol baru tahun 2015.....	30
Gambar 8. Lokakarya FKBM 2020	31
Gambar 9. Juara bertahan lomba musik Dhol 2013.....	37
Gambar 10. Lomba musik Dhol Fest. Tabot 2015	38
Gambar 11. Juara 1 Karya Upek Mengupek versi 1	39
Gambar 12. Penyaji Terbaik karya Beda rupo kato samo Fest. Tabut 2018	40
Gambar 13. Penyaji Terbaik Tempang Tigo Upek Mengupek Fest. Tabut 2019	41
Gambar 14. Lomba Dhol 2018 di Sport Centre Kota Bengkulu.....	50



INTISARI

Sanggar Seni Malabero merupakan sebuah organisasi non pribadi yang berada di Kelurahan Malabero, Kota Bengkulu yang berupaya melakukan terobosan baru dalam garap karya komposisi musik yang menghasilkan karya musik tradisi baru. Kreativitas dari karya *Betingkai* diambil dari fenomena anak muda yang mempunyai sifat keras kepala dalam bermain musik, ide tersebut diambil dari keresahan pengkarya yang mencoba untuk melakukan sesuatu baru dalam menggarap musik. Bukan hanya berpaku tentang Tabut, tetapi musik Dhol dapat digarap dari ide apa saja bahkan sangat luas dari segi komposisi. Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai referensi dan bahan bacaan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif melalui pendekatan etnomusikologis. Menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi Pustaka, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas yang menghasilkan karya musik tradisi baru. Terobosan ini menjadi contoh bagi grup dan sanggar yang ada di Bengkulu. Pro kontra yang terjadi berdampak besar terhadap atmosfer berkegiatan karya di Bengkulu. Dengan tawaran pemain yang minimalis mampu mempengaruhi atmosfer ruang berkarya di Bengkulu yang pada akhirnya mulai mengikuti gaya bermusik sehingga karya dari Sanggar Seni Malabero menjadi panutan bagi grup lain dalam berkesenian dan berkegiatan dalam menggarap musik Dhol di Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Musik Dhol, Sanggar Seni Malabero, Kreativitas, Pola garap, Bengkulu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisional adalah musik yang berkembang di berbagai daerah yang diwariskan secara turun – temurun. Salah satunya *Dhol* yang ada di Provinsi Bengkulu. Alat musik *Dhol* adalah simbol genderang Perang dari peristiwa kematian cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Imam Husain dalam Perang Badar antara kaum Syi'ah dengan kaum Bani Umayyah yang dipimpin oleh Yazid bin Muawiyah serta Ubaidillah bin Ziyad di Padang Karbala wilayah Irak pada tahun 61 Hijriah atau sekitar 680 M.¹ Dari kejadian tersebut lahir lah kebudayaan yang disebut Upacara *Tabut*. Upacara *Tabut* dilakukan setiap tahun tepatnya pada tanggal 1 – 10 Muharam, Upacara ini bertujuan untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW dalam Perang Badar. Alat musik *Dhol* dibawa oleh orang Bengali dari India bersamaan dengan *Tabut* yang ikut serta membangun Benteng Marlborough milik Inggris tahun 1700-an di Tapak Paderi, Pesisir Kota Bengkulu. Setelah itu mereka menetap, menikah, dengan pribumi dan menyebar ke seluruh dataran Pesisir Kota Bengkulu yang meliputi daerah Malabero, Pasar Melintang, Berkas, Pondok Besi, Bajak, Tengah Padang, Kampung Bali, Penurunan, dan Lempuing. Namun, tidak bisa dipastikan kapan waktu masuk kebudayaan tersebut. Karena pada masa itu masih sangat kuno akan teknologi dan ilmu pengetahuan. Keturunan campuran India dengan Pribumi disebut Keluarga Kerunanan *Tabut* (KKT) atau sebutan lain adalah Sipai.

¹Hariadi, Refisrul, Rois Leonard, *Invetarisasi Perlindungan Karya Budaya Bengkulu Tabut* (Padang : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), 2.

Perkembangan musik tradisional semakin pesat khususnya musik *Dhol* begitupun permintaan pasar musik tradisional, khususnya di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, Diki Zukirwan selaku pimpinan Sanggar Seni Malabero menghasilkan karya yang menginspirasi dan menjadi panutan bagi grup sanggar atau seniman di Bengkulu. Sanggar Seni Malabero mempunyai keunikan permainan call & respon dalam perkembangan garapan musik *Dholnya*. Pola ritme *Dhol* awalnya hanya memiliki 3 pola dasar yaitu *Tamatam*, *Suwena*, dan *Suweri*. Ketiga pola ini memiliki makna setiap masing – masing pola nya. *Tamatam* bermakna Semangat, *Suena* bermakna Duka, *Suweri* bermakna perjalanan panjang.

Seiring perkembangan jaman pola permainan *Dhol* di Bengkulu semakin banyak dan bervariasi. Hampir semua sanggar yang ada di Kota Bengkulu menyajikan karya yang serupa (monoton) seperti motif unison yang banyak diulang, pola yang sama disemua *Dhol* atau disebut juga rampak, lebih banyak menggunakan atraktif *Dhol* dan formasi barisan, selain itu menggunakan pola dasar *Tamatam*, *Suwena*, *Suweri* yang utuh. Hal ini disebabkan terpaku oleh pakem yang ada, sedangkan Diki Zukirwan menghasilkan karya musik *Dhol* yang berbeda dari semua grup sanggar di Bengkulu. Pada awalnya karya yang disajikan Sanggar Seni Malabero mendapat kecaman dari seniman dan grup sanggar lain dikarenakan berbeda dan dianggap merusak tradisi. Stigma kecaman yang pertama terjadi di Festival Tabut 2015, 3 tahun dikecam merusak tradisi, tahun ke 4 karya Sanggar Seni Malabero mulai ada pengakuan.

Isu yang beredar tidak langsung pada personal tetapi isu tersebar dari cerita satu ke yang lain menjadi buah bibir, sejak 2015 mereka diasingsi oleh atmosfer

ruang berkarya di Bengkulu bahkan tidak diamati oleh dewan pengamat.² Kemudian terdapat event lomba musik *Dhol* yang diselenggarakan Sanggar Muaro tahun 2019 karya Sanggar Seni Malabero ditertawakan oleh audiens dan dinilai merusak tradisi.

Lomba atau event di tahun yang sama pada event lomba musik Gelar Teknologi Tepat Guna Bengkulu 2019 Sanggar Seni Malabero mulai naik daun dengan sajian musik tradisi barunya yang diamati dewan pengamat dari ISI Padang Panjang sekaligus bedah karya ditempat. Semenjak event GTTG itu Sanggar Seni Malabero makin dikenal dan gaya bermusiknya diikuti oleh grup lain. Kelompok atau grup musik yang tradisi biasanya menggunakan banyak *Dhol*, *Tassa*, dan *Booya* ditambah melodi seruling sebagai pelengkap. Setiap tahun selalu sama perubahan yang terjadi selain itu ditambah instrumen petik mandolin untuk menebalkan seruling. Sedangkan Sanggar Seni Malabero berbeda dari grup lainnya. Salah satu wujud karya Sanggar Seni Malabero adalah karya Tempang Tigo *Betingkai*. Karya yang memiliki pemain 4 orang dengan posisi 1 orang 3 *Dhol*, 1 orang *Dhol Booya*, 1 orang *Tassa*, dan 1 orang instrumen kulintang, lalu ada kulintang yang dibagi ke 2 orang pemain bawah kecuali pemain *Dhol*. Formasi ini jauh berbeda dengan sajian musik *Dhol* lainnya dan menuai tanggapan. Biasanya musik *Dhol* dimainkan dengan orang banyak atau massal sedangkan Sanggar Seni Malabero membuat formasi satu orang setiap instrumen, bahkan memiliki pola garap yang berbeda dari atau pun grup lainnya.

²Wawancara dengan Diki Zukirwan melalui telepon WhatsApp pada 15 Februari 2024 pukul 22:13 wib, dan diijinkan untuk dikutip.

Karya Tempang Tigo *Betingkai* menjadi pro kontra di masyarakat khususnya seniman dan grup sanggar di Bengkulu. Karya ini direspon negatif ditertawakan, dikecam merusak tradisi, ibaratnya racun bagi sanggar lain dengan permainan yang disajikan mendapat pro dan kontra dari masyarakat atau seniman lain karena dianggap merusak tradisi. Pertama merusak fungsi *Dhol* yang mana satu orang memainkan 3 *Dhol* sekaligus dianggap mengubah, yang seharusnya *Dhol* dimainkan banyak orang. Kedua penggunaan kulintang dimainkan dengan cara yang dibedakan dalam kegunaannya. Ketiga ekspresif panggung dianggap merusak performa panggung. Karya lain Sanggar Seni Malabero yang disajikan pada lomba musik *Dhol Festival Tabut 2023* menggunakan 3 *Dhol* jumbo. 3 *Dhol* ini memiliki nama Damai, Gelora, dan Selatan yang dimainkan dengan 3 orang. Karya ini mendapat kategori penyaji terbaik. Kontradiksi atau pro kontra musik *Dhol* karya Sanggar Seni Malabero ternyata memberikan dampak terhadap pola permainan grup musik atau seniman lain di Bengkulu.

Pada tanggal 11 Oktober 2023 lalu diadakan Festival Musik *Dhol B'tigo* di Balai Adat Berkas yang diikuti banyak sanggar di Kota Bengkulu. Ide ini diambil dari Tempang Tigo Sanggar Seni Malabero. Dalam lomba tersebut semua peserta tidak kurang tidak lebih dari 3 orang dalam setiap grup dengan karya komposisi Musik *Dhol*nya. Sanggar Seni Malabero yang awalnya dikecam dianggap merusak, dan mengubah justru menjadi panutan dan memberikan inspirasi bagi seniman ataupun sanggar lain ikut alur Garapannya. Pada akhirnya muncul grup kedua yang pindah kiblat mengikuti alur gaya karya Tempang Tigo Sanggar Seni Malabero

yaitu Sanggar Muaro, kemudian Sanggar Lahore, dan seterusnya merambat ke semua sanggar di Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola garap musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu
2. Bagaimana proses kreativitas musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero dalam memberikan pengaruh / effort bagi seniman lain

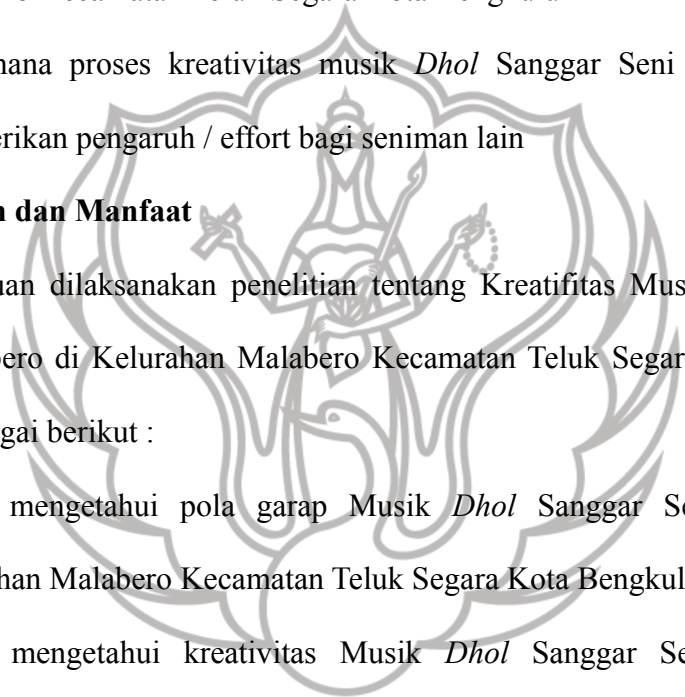
C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakan penelitian tentang Kreatifitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola garap Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Kemudian manfaat yang diinginkan peneliti dengan dilaksanakannya penelitian tentang Kreatifitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero dalam berkarya di Bengkulu



2. Bagi institut sebagai literatur dan masukan pengetahuan mengenai kreativitas musik Dhol Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero, di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.
3. Bagi mahasiswa sebagai literatur serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero, di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai sumber acuan utama dalam penulisan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan skripsi. Adapun sumber karya tulis ilmiah yang dimaksud adalah :

Afri Dino, dan Syailendra. Pengembangan Pola *Rithem* Tradisi Minangkabau Dalam Proses Penggarapan Karya Musik *Dream High* dalam Jurnal Sendratasik *Jurnal ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, Vol. 10 No. 04 Tahun 2021. Jurnal ini mengangkat pola – pola tabuhan Minangkabau yang dikembangkan menjadi sebuah karya garapan baru sebuah komposisi musik. Jurnal ini menjadi acuan penelitian karena berkaitan dengan pola garap Sanggar Seni Malabero yang mana terdapat persamaan Sanggar Seni Malabero mengembangkan 3 pola dasar menjadi garapan musik tradisi baru.

Bambang Permadi. Transformasi Musik *Dhol* dalam Musikalitas Ritual Tabut Kota Bengkulu dalam *E-journal of Cultural Studies*, Vol. 11 No. 02 Tahun 2018. Jurnal ini membahas perubahan *Dhol* dalam kontestasi menjadi daya Tarik wisata dan arus globalisasi dan hegemoni yang terjadi pada perubahan musik *Dhol* sebagai musikalitas ritual *Tabut* digunakan secara sengaja untuk hiburan, kreatifitas

seniman, pencitraan, pendidikan, dan pariwisata. Perbedaan dengan jurnal ini berisi tentang kontestasi kreatifitas musik Dhol di perkembangan zaman secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kreativitas musik Dhol salah satu grup yang menjadi panutan bagi grup lain.

Bambang Permadie. Pengaruh Globalisasi dan Hegemoni pada transformasi musik Dol di Kota Bengkulu dalam Jurnal *Mudra Seni Budaya*, Vol. 33 No. 1 tahun 2018. Jurnal ini membahas perkembangan musik dol era globalisasi serta perubahannya dari musikalitas untuk ritual Tabot digunakan secara sengaja untuk hiburan, kreativitas, pencitraan, Pendidikan, dan pariwisata. Jurnal ini menjelaskan pengaruh globalisasi dan perubahan musik Dhol di Kota Bengkulu, hal ini berkaitan dengan kreativitas musik Dhol Sanggar Seni Malabero dalam garapan karya nya. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas perubahan dan globalisasi keberadaan musik Dhol secara umum di Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini berfokus pada Sanggar Seni Malabero yang menjadi panutan atas kreativitasnya.

Markus Rumbino. Mendorong Tembok Keterbatasan : Proses Kreatif Grup Musik Senyawa dalam *Ikonik Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang proses kreatif grup musik Senyawa dalam membuat karya musik sehingga melahirkan inovasi setiap karyanya. Jurnal ini menjadi acuan mendukung untuk mengupas proses kreatif penelitian Sanggar Seni Malabero sebagai inspirasi Sanggar atau seniman lain di Bengkulu. Persamaan tinjauan ini adalah sama – sama membahas kreativitas karya, sedangkan perbedaannya adalah kreativitas Sanggar Seni Malabero yang berinovasi membuat karya di Kota Bengkulu dan berdampak bagi grup lain.

Randa Putra Padewa, *Dol dan Tassa dalam upacara ritual Tabut pada masa pandemi covid-19 di Kota Bengkulu*. Skripsi untuk menempuh derajat strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan *Tabut* pada masa pandemi tahun 2022. Kaitan dengan penelitian ini karena skripsi ini menyajikan upacara *Tabut* di masa pandemi yang pelaksanaannya sedikit berbeda dari sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian ini yaitu membahas musik Dhol, perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus pada perubahan sajian dol dan tassa ritual tabut pada masa pandemi, sedangkan penelitian ini dari sudut pandang kreativitas musik Dhol oleh grup Sanggar Seni Malabero.

Yolanda Reliansya, Asep Saepul Haris, dan F. Firman. Penciptaan Komposisi Musik Karawitan *Ngandun* dalam *Laga – Laga Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018. Jurnal ini membahas ide penciptaan komposisi musik baru yang berangkat dari pola dasar *Dhol sweri* dan tamatam pada malam menjara. Jurnal ini menjadi acuan penelitian yang berkaitan dengan komposisi pola garap Sanggar Seni Malabero. Kaitan dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut mengangkat ide penciptaan dari salah satu pola dasar Dhol yaitu *Sweri*, perbedaan dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut mengambil salah satu pola dasar Dhol sebagai ide penciptaan, sedangkan penelitian ini membahas kreativitas musik Dhol di Kota Bengkulu fokus grup yang menjadi panutan.

Zely Marissa Haque, Irfan Kurniawan. Bentuk dan Fungsi Musik Dol pada Masyarakat Kota Bengkulu dalam jurnal *Besaung Seni dan Desain*, Vol. 5 No. 1 tahun 2020. Jurnal ini berisi tentang bagaimana bentuk dan fungsi musik dol di

Masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jurnal ini membahas fungsi musik *dol* di Masyarakat Bengkulu secara umum, sedangkan penelitian ini membahas kreativitas musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero yang menjadi panutan untuk grup lain.

Zely Marissa Haque. Perkembangan Musik *Dhol* di Kota Bengkulu dalam Jurnal *Ekspresi Seni*, Vol. 2 No.1 Tahun 2014. Jurnal ini menjelaskan perkembangan musik *Dhol* di Kota Bengkulu yang sebelumnya sebagai media pendukung dalam suatu upacara menjadi sebuah pertunjukan komposisi musik yang disajikan untuk mengisi acara – acara umum di Kota Bengkulu. Berkaitan dengan penelitian ini sebagai wujud perkembangan *Dhol* di masa kini, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada kreatifitas Sanggar Seni Malabero yang memberikan dampak ke grup sanggar atau seniman lain.

E. Landasan Teori

Untuk mencapai penelitian yang relevan teori yang digunakan harus berkaitan dengan topik penelitian. Landasan teori penelitian ini menggunakan teori *garap* dari buku Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan II* menjelaskan sebagai berikut : *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. *Garap* adalah kreatifitas dalam (kesenian) tradisi. *Garap* melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing –

masing saling terkait atau membantu. Unsur tersebut salah satu nya Prabot Garap atau Piranti Garap diantaranya Teknik, Pola, Irama, Konvensi, Dinamik.³

Teori dari Mel Rhodes (1961) mengemukakan ada empat dimensi kreatifitas yang disebut ‘*The Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product.*’⁴ keempat elemen saling berkaitan. Keempat elemen menurut Rhodes adalah Sanggar Seni Malabero pribadi (*person*) kreatif, yang melibatkan diri dalam proses (*process*) kreatif, diperlukan adanya instrumen. Kemudian dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, *press*, tekanan motivasi yang terjadi pada Sanggar Seni Malabero berupa rangsangan, dorongan. tekanan tuntutan perkembangan zaman dari Masyarakat untuk transmisi musik *Dhol*. Terakhir menghasilkan produk (*product*) kreatif berupa wujud karya nya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif – perspektif, pengindentifikasian faktor – faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan membuat sketsa atas gambaran besar yang muncul, oleh karena itu peneliti diharapkan dapat memberikan model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.⁵

1. Pendekatan

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 4.

⁴Mel Rhodes, ‘*An Analysis of Creativity*’, dalam jurnal *The Phi Delta Kappan*, Vol. 42 No. 7, *Phi Delta Kappa International* 305-310.

⁵John W. Creswell, Terjemahan *Research Desain :Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 249.

Penelitian Kreativitas Musik Dhol Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, pendekatan etnomusikologis tidak hanya meneliti tentang musiknya tetapi juga musik dalam konteks kebudayaan (teks dalam konteks).⁶

2. Teknik Pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka guna mencari sumber literatur terkait dan mencari sumber informasi melalui artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, agar mampu memperkuat landasan dalam menulis penelitian ini. Peneliti mencari sumber literatur di Upt perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan kota Bengkulu, dan perpustakaan Provinsi Bengkulu.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang umum digunakan melibatkan observasi langsung. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat merinci fenomena yang diamati. Peneliti akan terjun ke lapangan langsung untuk mengamati proses garap musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero. Tahap observasi ini peneliti akan merekam, mencatat apapun hal – hal penting yang akan ditanyakan

c. Wawancara

Wawancara dibutuhkan Peneliti untuk memperkuat data dan fakta dilapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Sanggar Seni Malabero Diki Zukirwan, Tokoh bidang musik Dhol, Penggiat Seni di Bengkulu,

⁶Alan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Chicago: Northwestern University Press, 1964) 7.

dan warga Malabero sebagai penonton guna mendapatkan data yang valid mengenai Pola garap dan Kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data berupa foto dan video. Dokumentasi ini dapat dengan memperjelas data ataupun keterangan yang diperoleh dari narasumber secara visual gambar maupun suara. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini adalah handphone Oppo a53, Iphone 11, dan Xiomi Redmi 8, pengambilan video menggunakan kamera Sony mc2500.

3. Analisis data

Tahap analisis data, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan skema pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dalam reduksi data ini data – data yang terkumpul termasuk data kasar dari catatan tertulis di lapangan. penyajian data (*data display*) setelah data direduksi dengan pendekatan etnomusikologis (teks dalam konteks), analisis yang dilakukan tentang Pola garap dan Kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Data yang sudah dianalisis relevansi dan penyinkronan dengan permasalahan penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan dari data – data tersebut sampai menemukan hasil akhir dari penelitian.⁷

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), 91.

G. Kerangka Penulisan

BAB I : Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II : Sanggar Seni Malabero dalam kontestasi festival atau lomba di Bengkulu, sekilas tentang kehidupan masyarakat bengkulu, profil Sanggar Seni Malabero, keikutsertaan Sanggar Seni Malabero dalam kontestasi festival atau lomba.

BAB III : Pola Garap dan Kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero di Kota Bengkulu, sekilas tentang musik *Dhol*, Pola Garap Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero dalam kontestasi festival, Kreativitas Musik *Dhol* Sanggar Seni Malabero.

BAB IV : Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

